

PENGARUNG TINGKAT SUKU BUNGA, BAGI HASIL DAN LIKUIDITAS TERHADAP DEPOSITO MUDHARBAH BANK NTB SYARI'AH PERIODE 2019-2023.

Elma Fitriani, Mushawir Rosyidi, Muhammad Masruron
IAI Hamzanwadi Pancor Lombok Timur
elmafitriani@gmail.com

Abstrak

Deposito Bank NTB Syari'ah mengalami peningkatan signifikan pada lima tahun terakhir ini 2019-2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga Bank Indonesia, tingkat bagi hasil deposito Bank NTB Syari'ah, dan tingkat likuiditas Bank NTB Syari'ah terhadap jumlah deposito Bank NTB Syari'ah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank NTB Syariah dan data tingkat suku bunga Bank Indonesia. Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel yang dimaksud ialah menggunakan Laporan Keuangan Bank NTB Syariah tahun 2019-2023. Jadi sampel pada penelitian ini sebanyak 20 data sampel yang diambil dari laporan keuangan triwulan Bank NTB Syariah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik data skunder. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan alat bantu SPSS versi 25.0. Hasil menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga, bagi hasil, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap deposito Bank NTB Syari'ah.

Kata Kunci : Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, Likuiditas, Deposito

Pendahuluan

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang, Bank dalam pasal 1 (2) UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan UU. No 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Keberadaan bank yang menerapkan prinsip islam dalam sistem perbankan di Indonesia telah dikembangkan mulai tahun 1992. Munculnya bank-bank syariah didasari dari kesadaran akan bahayanya riba dari orang-orang muslim dari sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional. Untuk itu Bank Syariah menawarkan jasa perbankan penghimpunan dana dengan sistem bagi hasil dalam pembagian keuntungan ataupun kerugian hal itu dilakukan agar dapat terhindar dari bahaya riba.²

¹ Cimb Niaga, "Pengertian Tentang Bank Syariah dan Istilah di Dalamnya", 2019, hal. 16

² Amir Machmud, Rukmana, "Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Study Empiris di Indonesia".(Bandung:Erlangga, 2019) hal. 4

Fungsi perbankan syariah yaitu menghimpun dana lewat orang yang kelebihan dana lalu menyalurkan dana kepada orang yang membutuhkan dana. Dalam penghimpunan dana bank menghimpun dananya lewat dana pihak ketiga, produk dana pihak ketiga terdiri dari produk titipan atau simpanan dan investasi antara lain giro, tabungan dan deposito. Dalam Fatwa DSN (Dewan Syariah Indonesia) No.3 Tahun 2000 tentang simpanan menjelaskan bahwa simpanan yang dibenarkan adalah simpanan yang dibenarkan syariah yaitu berdasarkan akad dengan prinsip bagi hasil sedangkan simpanan yang tidak dibenarkan syariah adalah simpanan yang berdasarkan perhitungan bunga, karena bunga adalah riba.³

Perbankan syariah selalu mengupayakan setiap tahunnya melakukan peningkatan aset maupun peningkatan pada dana pihak ketiga, karena besarnya dana pihak ketiga merupakan salah satu indikator keberhasilan bank dalam menarik minat nasabah. Dalam data statistik perkembangan dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia yang bersumber dari laporan tahunan bahwa penghimpun data terbesar dari DPK yaitu produk deposito dibandingkan dengan produk lainnya, yaitu tabungan dan giro.

Dikarenakan deposito ini merupakan produk investasi pada Bank Syariah'ah yang memberikan keuntungan tinggi dibandingkan dengan produk simpanan lainnya seperti giro dan tabungan. Selain itu produk deposito ini juga memiliki tingkat resiko yang rendah, sehingga dana yang di simpan dalam bentuk investasi deposito ini aman. Sehingga produk deposito ini menjadi pilihan banyak orang dalam menyimpan dananya pada Bank Syari'ah.⁴

Begitupun dengan Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat. Dari segi asetnya Bank NTB Syari'ah ini terus mengalami perkembangan dalam kurun waktu lima tahun terakhir 2019 sampai 2023, pada tahun 2019 aset pada Bank NTB Syariah sebesar 8,640 miliar, pada tahun 2020 asetnya sebesar 10,419 miliar, pada tahun 2021 asetnya mencapai 11,215 miliar, dan selanjutnya pada tahun 2022 asetnya sebesar 13,002 miliar, dan selanjutnya pada tahun 2023 asetnya mencapai 14,270 miliar.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa Bank NTB Syariah terus mengalami perkembangan hal tersebut dikarenakan karena total aset yang dimiliki Bank NTB Syariah terus mengalami peningkatan yang cukup baik pada lima tahun terakhir. Begitupun dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank NTB Syariah yang juga mengalami peningkatan.

Dimana perkembangan dana pihak ketiganya pada Bank NTB Syariah ini juga selalu mengalami perkembangan dari tahun ketahun seperti pada tahun 2019 sampai 2023. Pada tahun 2019 dana pihak ketiganya Rp 6,816 miliar pada 2020 dana pihak ketiganya Rp 7,408.miliar, pada 2021 dana pihak ketiganya Rp 8,143 miliar, dan pada tahun 2022 dana pihak ketiganya sebesar Rp 9,780 miliar selanjutnya pada tahun 2023 sebesar Rp 10,961 miliar. Keberhasilan Bank NTB Syariah untuk menghimpun DPK (Dana Pihak Ketiga) yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun selama 2019 sampai 2023 tidak terlepas dari

³ Zainul , Arifin. "Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah". (Jakarta:Alvabeta, 2002), hal.

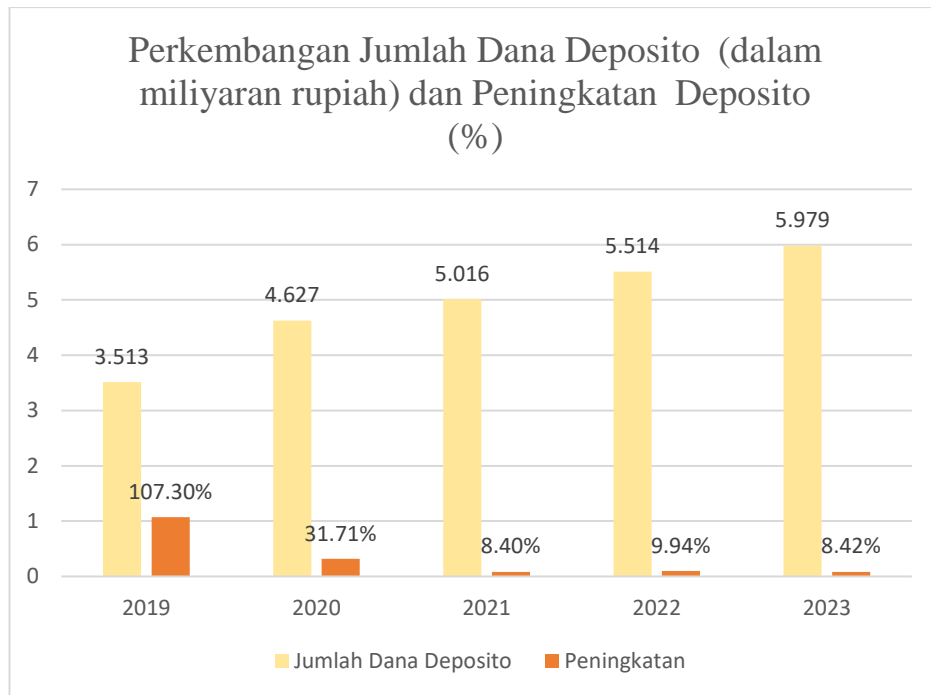
⁴ Website, *Perbankan Syariah OJK* <https://www.ojk.go.id>

⁵ *Laporan Taunan Bank NTB Syariah*, www.bankntbsyariah.co.id

pengaruh simpanan dana pada produk deposito pada Bank NTB Syariah yang selalu mengalami kenaikan atau peningkatan.⁶

Gambar 1.1

Grafik Perkembangan Deposito Bank NTB Syariah



Sumber: www.bankntbsyariah.co.id (data diolah)

Dari data di atas diketahui bahwa realisasi simpanan deposito Bank NTB Syariah pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp3,513 miliar atau sebesar 107,30%. Pada tahun 2020 deposito Bank NTB Syariah sebesar Rp 4,627 miliar mengalami peningkatan 31,71% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp3,513 miliar. Selanjutnya simpanan deposito Bank NTB Syariah pada tahun 2021 sebesar Rp 5,016 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 8,40%. Selanjutnya pada tahun 2022 simpanan deposito Bank NTB Syariah tercatat sebesar Rp5,514 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 9,94% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp5,016 miliar, dan terakhir pada tahun 2023 deposito pada Bank NTB Syariah tercatat sebesar Rp5,979 miliar atau sebesar 8,42% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp5,514 miliar.

Peningkatan deposito pada Bank NTB Syariah dari kurun waktu 5 tahun terakhir 2019-2023 terus mengalami peningkatan, hal ini tidak terlepas dari strategi promosi pasar yang dilakukan oleh Bank NTB Syariah kepada nasabah-nasabah potensial. Selain itu hal ini juga didukung oleh pelaksanaan kerja sama melalui kemitraan strategis dengan berbagai lembaga/institusi baik pihak swasta maupun pemerintah daerah.⁷

⁶ Laporan Tahunan Bank NTB Syariah, www.bankntbsyariah.co.id

⁷ Laporan Tahunan Bank NTB Syariah Tahun 2019-2023 www.bankntbsyariah.co.id

Tabel 1.1
Deposito

Tahun		Deposito (Jutaan Rupiah)
2019	Maret	2.609.514
	Juni	2.388.743
	September	3.409.381
	Desember	3.513.126
2020	Maret	4.295.367
	Juni	4.128.827
	September	3.678.352
	Desember	4.627.208
2021	Maret	4.215.146
	Juni	4.325.673
	September	4.493.510
	Desember	5.016.200
2022	Maret	5.420.727
	Juni	5.438.877
	September	5.712.352
	Desember	5.514.771
2023	Maret	5.343.104
	Juni	5.954.817
	September	6.425.383
	Desember	5.979.572

Sesuai dengan daftar jumlah dana deposito Bank NTB Syari'ah diatas yang mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2019 triwulan II atau pada bulan juni jumlah dana deposito pada Bank NTB Syari'ah mengalami penurunan dari yang sebelumnya sebesar Rp2.609.514 juta menjadi Rp2.388.743 juta, dan selanjutnya pada September 2019 mengalami kenaikan cukup meningkat yaitu sebesar Rp3.409.381 juta dan terus mengalami peningkatan sampai bulan maret 2020 sebesar Rp4.295.367 selanjutnya pada September 2020 dana deposito pada Bank NTB Syari'ah kembali mengalami penurunan dengan jumlah dana depositonya sebesar Rp3.678.352. Selanjutnya pada bulan Desember 2020 sampai dengan bulan September 2023 deposito pada Bank NTB Syari'ah terus mengalami kenaikan hingga sebesar Rp6.425.383 juta dan terakhir pada Desember 2023 deposito pada Bank NTB Syari'ah kembali mengalami sedikit penurunan dengan jumlah dana deposito sebesar Rp5.979.572 juta.⁸

Terjadinya fluktuasi pada deposito Bank NTB Syari'ah menurut penulis dipengaruhi oleh beberapa variabel yang terdiri dari variabel tingkat suku bunga Bank Indonesia, porsi bagi hasil pada Bank NTB Syari'ah dan tingkat likuiditas pada Bank NTB Syari'ah. Hal tersebut diduga bisa menjadi pertimbangan nasabah untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito pada Bank NTB Syari'ah.

⁸ Laporan Triwulan Bank NTB Syariah, www.bankntbsyariah.co.id

Suku bunga dapat mempengaruhi kondisi bank secara umum atas penempatan dana Bank Syariah ke Bank Konvensional. Suku bunga merupakan harga yang harus dibayar bank konvensional kepada nasabah yang memiliki simpanan dana baik berbentuk investasi deposito maupun tabungan hal ini dilakukan oleh bank konvensional sebagai balas jasa kepada debitur yang sudah menyimpan dananya pada bank konvensional. Oleh karena itu tingkat suku bunga mempunyai pengaruh terhadap deposito pada Bank NTB Syariah. Dimana ketika tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional tinggi, maka makin tinggi keinginan masyarakat untuk berinvestasi pada bank konvensional dikarenakan salah satu tujuan masyarakat untuk berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Maka dari itu dengan naiknya tingkat suku bunga yang ditawarkan bank konvensional akan menyebabkan nasabah berpindah dari Bank NTB Syariah ke bank konvensional. Sehingga hal ini akan menyebabkan menurunnya jumlah dana deposito pada Bank NTB Syariah.⁹

Selain tingkat suku bunga, bagi hasil juga diduga bisa mempengaruhi naik turunnya deposito pada Bank NTB Syariah, bagi hasil merupakan suatu sistem yang digunakan oleh Bank Syariah dalam menentukan porsi pembagian keuntungan atau kerugian antara penyimpanan dana (nasabah yang menginvestasikan dananya pada produk deposito) dengan pengelola dana (bank syariah) dari suatu usaha yang dilakukan oleh bank syariah. Tinggi rendahnya persentase tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh Bank NTB Syariah kepada nasabah memberikan pengaruh terhadap besarnya deposito pada Bank NTB Syariah. Dengan besarnya porsi bagi hasil yang ditawarkan oleh Bank NTB Syariah kepada nasabah investasi akan menjadi faktor pendorong masyarakat untuk menginvestasikan uangnya, karena sejatinya tujuan dari masyarakat berinvestasi ialah mendapatkan keuntungan yang besar. Sehingga ketika porsi bagi hasil tinggi maka akan mempengaruhi meningkatkan dana deposito pada Bank NTB Syariah, dan sebaliknya ketika porsi bagi hasil rendah hal ini akan berdampak pada menurunnya deposito pada Bank NTB Syariah.¹⁰

Selanjutnya variabel yang bisa mempengaruhi deposito pada Bank NTB Syariah ini ialah tingkat likuiditas pada Bank NTB Syariah tersebut. Tingkat likuiditas bank menggambarkan bagaimana kemampuan bank dalam menjamin pengembalian dana kepada nasabah apakah bank tersebut mampu atau tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk membayar utangnya ketika nasabah menarik dana simpanannya sewaktu waktu atau pada saat jatuh tempo yang sudah disimpan atau likuiditas adalah kemampuan bank untuk mencukupi kebutuhan dana hari demi hari. Jadi bank itu harus memiliki cukup dana agar nasabah bisa menarik dananya

⁹ Ahmad Hadi Nurkholis, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito Perbankan Syariah di Indonesia", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan, Lampung 2017) hal. 65 <http://repository.radenintan.ic.id> (Diakses 07 Mei 2024)

¹⁰ Abdillah, Adhsyahfitein Evalina Ikhsan, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga Jumlah Kantor, dan Ukuran Bank Terhadap Deposito Pada *Pada Perbankan Syariah*" (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol. 3, No 4, 2018), hal 538. <http://jim.usk.ac.id> (Diakses 07 Mei 2024).

sewaktu-waktu.¹¹ Cara untuk mengukur tingkat likuiditas bank adalah dengan cara menghitung *Financing Deposito Ratio* FDR. FDR yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas pada bank rendah sebaliknya jika rasio FDR rendah maka tingkat likuiditas bank tersebut tinggi. FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar penarikan dana deposito¹².

Dan ketika bank tersebut mengalami kekurangan likuiditas atau rendahnya likuiditas pada bank itu akan menyebabkan bank tersebut mengalami kesulitan untuk membayar kembali dana deposito yang sudah disimpan atau bank tersebut diduga tidak bisa menjamin dana simpanan nasabah¹³. Sehingga hal ini dapat mengakibatkan bank itu bangkrut sehingga hal ini akan sangat menghancurkan reputasi bank tersebut selain itu akan berdampak kepada kehilangan kepercayaan nasabah kepada bank tersebut dan tentunya nasabah tidak mau lagi untuk menyimpan dananya pada bank yang tidak bisa menjamin dananya karena mengalami kekurangan likuiditas. Sehingga hal ini akan menyebabkan terjadinya penurunan jumlah simpanan pada bank tersebut termasuk menurunnya jumlah deposito. Sehingga Bank NTB Syariah harus mengelola likuiditasnya dengan baik agar nasabah dapat menarik dananya sewaktu-waktu atau saat jatuh tempo, sehingga nasabah akan merasa aman ketika menaruh dananya pada Bank NTB Syariah dan hal ini akan mempengaruhi meningkatnya deposito pada Bank NTB Syariah karena memberikan keamanan terhadap dana yang sudah disimpan nasabah.

Landasan Teori

1. Tingkat Suku Bunga

a. Pengertian Suku Bunga

Bunga adalah imbalan jasa untuk penggunaan uang atau modal yang dibayar pada waktu yang disetujui, umumnya dinyatakan sebagai persentase dari modal pokok.¹⁴ Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).¹⁵

¹¹ Kasmir " Pengantar Manajemen Keuangan " , (Jakarta: Penerbit Kencana, Edisi Pertama, 2015) hal. 119

¹² Siti Damiyanti, "Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Perbankan Syariah di Indonesia", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, Medan 2020), hlm 27. <http://repository.radenintan.ac.id> (Diakses 05 Mei 2024)

¹³ Kasmir " Manajemen Perbankan " , (Jakarta: Penerbit Kencana, Edisi Revisi, 2015) hal. 315

¹⁴ Sigit Winarno, "*Sujana Ismaya, Kamus Besar Ekonomi*" (Bandung: Pustaka Grafika, 2007), hal.260

¹⁵ Syafii Muhammad Antonio, "*Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*", (Jakarta, 2001) hal. 158

Suku Bunga ditentukan dua kekuatan, yaitu : penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis) tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat suku bunga. Semakin tinggi suku bunga, maka akan semakin tinggi pula minat nasabah untuk menyimpan dananya di bank, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan nasabah.

Tingkat bunga mempunyai beberapa fungsi atau peran penting dalam perekonomian yaitu: (a) membantu mengalirnya tabungan berjalan ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian, (b) mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi, (c) menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara (d) merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.¹⁶ Pada dasarnya suku bunga adalah memberikan sebuah keuntungan yang diperoleh dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain dasar perhitungan waktu dan nilai ekonomis.

2. Bagi Hasil

a. Pengertian Bagi Hasil

Sistem perekonomian Islam merupakan masalah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan pada awal terjadinya kontrak kerja sama (akad), yang ditentukan adalah porsi masing-masing pihak, misalnya 20:80 yang berarti bahwa atas hasil usaha yang diperoleh akan didistribusikan sebesar 20% bagi pemilik dana (*shahibul mal*) dan 80% bagi pengelola dana (*mudharib*).

Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu tidak pasti dan tidak tetap.¹⁷ Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha.¹⁸ Nisbah bagi hasil merupakan nisbah di mana para nasabah mendapatkan hak atas laba yang disisihkan kepada deposito mereka karena deposito masing-masing dipergunakan oleh bank dengan menguntungkan.¹⁹ Jadi pengertian bagi hasil adalah suatu sistem yang digunakan dalam perbankan syariah dalam menentukan porsi yang didapat masing-masing pihak.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil yaitu²⁰

¹⁶ Ktut Silvanita, "Bank Dan Lembaga Keuangan Lain" (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hal.29

¹⁷ Adiwarmanto A.Karim, *Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali P ers, 2011),hal, 191

¹⁸ Ascarya, "Akad dan Produk Bank Syariah" (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011),hal, 154

¹⁹ Herman Darmawi, "Manajemen Perbankan" (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),hal, 140

²⁰ Ismail, "Perbankan Syariah"(Jakarta:Prenamedia Group,2011) hal.76

1) Total Dana Investasi

Total dana investasi yang diterima oleh bank syariah akan mempengaruhi bagi hasil yang diterima nasabah investor. Total dana investasi yang berasal dari investasi dapat dihitung menggunakan saldo minimal bulanan atau saldo minimal harian.

2) Jenis Dana

Investasi dalam penghimpunan dana dapat ditawarkan dalam beberapa jenis yaitu; tabungan, deposito, dan sertifikat investasi antar bank syariah. Setiap jenis dana investasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga akan berpengaruh terhadap besarnya bagi hasil.

3) Nisbah

Nisbah merupakan persentase tertentu yang disebutkan dalam *akad* kerja sama usaha (dan *msyarakah*) yang telah disepakati antara bank dan nasabah investor. Karakteristik nisbah akan berbeda-beda dilihat dari beberapa segi antara lain;

- a) Persentase nisbah antar bank syariah akan berbeda, hal ini tergantung pada kebijakan masing-masing bank syariah.
- b) Persentase nisbah akan berbeda sesuai dengan jenis dana apa yang dihimpun. Misalnya, nisbah antara tabungan dan deposito akan berbeda.
- c) Jangka waktu investasi akan berpengaruh pada besarnya persentase nisbah bagi hasil. Misalnya, nisbah untuk deposito berjangka dengan jangka waktu satu bulan berbeda dengan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan.

c. Metode Bagi Hasil

1) Bagi Untung (*Profit Sharing*)

Bagi untung adalah bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pengelolaan dana. Pola ini digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha. Secara sederhana bahwa yang dibagi dihasilkan adalah laba dari sebuah usaha/proyek. Contoh: sebuah usaha atau proyek menghasilkan penjualan sebesar Rp. 3.000.000,00 dan biaya-biaya usaha Rp 1.000.000,00, maka yang dibagi dihasilkan sebesar Rp 2.000.000,00 antara nasabah dengan bank sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati.

Pada perbankan syariah istilah yang sering digunakan adalah *profit and loss sharing*, di mana ini dapat diartikan pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang dilakukan. Jika mendapat keuntungan maka akan dibagi kedua pihak sesuai dengan kesepakatan akad di awal begitu pula dengan kerugian yang akan ditanggung sesuai porsi masing-masing.²¹

Kerugian bagi pemodal adalah tidak mendapatkan modal investasinya secara utuh dan bagi pengelola adalah tidak mendapatkan upah atas apa yang telah diusahakan. Keuntungan yang didapat dari hasil usaha akan dilakukan pembagian setelah perhitungan terlebih dahulu

²¹ Zainal Arifin, "Akad " (*Penyaluran Dana Dengan Prinsip Bagi Hasil*) hal. 14

atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses usaha. Keuntungan usaha dalam bisnis dapat negative artinya usaha merugi, dan positif artinya ada angka sisa dari pendapatan dikurangi biaya-biaya, dan nol artinya antara pendapatan dan biaya menjadi balance. Keuntungan yang dibagikan adalah keuntungan yang bersih (*net profit*) yang merupakan kelebihan dari selisih antara pengurangan total *cost* terhadap total *revenue*.

2) Bagi Hasil (*Revenue Sharing*)

Bagi hasil (*Revenue Sharing*) adalah bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelola dana. Dalam system syariah pola ini dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha lembaga keuangan syariah. Bagi hasil bruto adalah bagi hasil yang didasarkan pada pendapatan usaha yang tidak dikurangi dengan biaya-biaya yang timbul. Contoh: sebuah usaha menghasilkan penjualan sebesar Rp 3.000.000,00 dan biaya-biaya usaha sebesar Rp 1.000.000,00 maka yang dibagi hasilnya adalah sebesar penjualan itu yaitu Rp 3.000.000,00.²²

d. Perbedaan Sistem Bagi Hasil dan Sistem Suku Bunga pada bank konvensional²³

Sistem Bagi Hasil	Sistem Bunga
<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan rasio (nisbah) bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi • Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan keuntungan yang di peroleh • Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek atau usaha yang dijalankan, jika merugi maka kedua belah pihak akan ikut rugi dan sebaliknya • Jumlah pembagian laba meningkat, sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan • Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan bunga pada waktu akad dengan ketentuan harus selalu untung • Besarnya persentase tergantung jumlah uang yang dipinjamkan • Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan, tidak peduli apakah usaha atau proyek yang di jalankan nasabah mengalami kerugian atau keuntungan • Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat • Keberadaan bunga diragukan oleh semua agama, termasuk islam.

²² Zainal Arifin, "Akad " (*Penyaluran Dana Dengan Prinsip Bagi Hasil*) hal. 15

²³ Syafii Muhammad Antonio, "Bank Syariah Dari Teori ke Praktik", (Jakarta, 2001) hal.

3. Tingkat Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengertian lain likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih atau kemampuan bank untuk memenuhi penarikan dana yang dilakukan oleh deposan. Dengan kata lain dapat mencairkan kembali dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio likuiditas ini maka semakin likuid. Perusahaan yang mempunyai likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio likuiditas sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 85%-110%.²⁴

Likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangan jangka pendeknya pada saat ditagih.²⁵ Likuiditas diukur dengan mengevaluasi komponen aset dan liabilitas lancar. Sebuah bank dikatakan memiliki potensi likuiditas yang memadai ketika sebuah bank dapat memperoleh dana yang dibutuhkan secara cepat dan pada biaya yang wajar.²⁶ Secara spesifik, likuiditas menunjukkan kesanggupan bank menyediakan alat pembayaran titipan yang jatuh tempo. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan diukur dengan FDR.

Jika perbankan konvensional dikenal dengan LDR (*loan to deposit ratio*), maka perbankan syariah dikenal dengan FDR (*financing to deposit ratio*). FDR adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan DPK yang diterima oleh bank. FDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas.

Semakin tinggi rasio FDR pada suatu bank, maka semakin rendah tingkat likuiditas bank tersebut. Hal ini dikarenakan semakin banyak dana disalurkan kedalam bentuk pembiayaan, semakin sedikit persediaan uang tunai yang dapat digunakan untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah. Hubungan antara likuiditas (FDR) dengan deposito yaitu ketika likuiditas bank syariah baik dengan asumsi bahwa FDR bank syariah berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 85%-110%, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meingkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif), sehinggalah hal tersebut bisa mempengaruhi nasabah dalam menempatkan dana khususnya deposito di bank syariah.

²⁴ Rony Kountur, “Mudah Memahami Manajemen Risiko Perusahaan”, (Jakarta: Penerbit PPM, 2008) hal, 78

²⁵ Subramayam, “Manajemen Keuangan” (Teori dan Aplikasi). Edisi Keempat. Yogyakarta, 2013 hal.45- 35.

²⁶ Iqbal, Greuning, “Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan”. Yogyakarta. 2014. hal.76

4. Simpanan Berjangka (Deposito)

a. Deposito

Deposito merupakan investasi melalui simpanan pihak ketiga (perseorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu mulai dari 1,3,6,9,12, sampai 24 bulan (jatuh tempo), dengan mendapatkan imbalan bagi hasil.²⁷ Imbalan yang dimaksud di sini merupakan bentuk berbagi pendapatan atas penggunaan dana deposito tersebut secara syariat melalui porsi bagi hasil, misalnya 60% : 40%, artinya dari keuntungan yang diperoleh oleh pengelola dana tersebut akan dibagi untuk shahibul mal (deposan) 60% dan untuk mudharib (Bank) sebesar 40%. Deposito merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor.²⁸

Defenisi menurut Abdurrahman Al-Jazari, yaitu: “ adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi diantara mereka sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. Deposito merupakan simpanan dana dengan akad dimana pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakatin sejak awal.²⁹ Deposito ini dijalankan dengan prinsip *muthlaqah*, karena pengelolaan dana diserahkan sepenuhnya kepada *mudharib* atau pengelola modal dalam hal ini yaitu bank.

Adapun Skema Deposito³⁰



²⁷ Abdul Aziz Dahlan, “*Ensiklopedi Hukum Islam*” (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hove, 2006), hal. 198-21

²⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal. 91

²⁹ Wiroso, “*Pinghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*,” (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hal. 56-57

³⁰ Syafii Muhammad Antonio, “*Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*”, (Jakarta, 2001) hal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausalitas yang bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, dan likuiditas, sedangkan variabel dependen adalah deposito. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank NTB Syariah periode 2019–2023 serta data suku bunga acuan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Pengambilan data dilakukan melalui situs resmi Bank NTB Syariah dan Badan Pusat Statistik, dengan waktu penelitian berlangsung dari Juli hingga Agustus 2024.

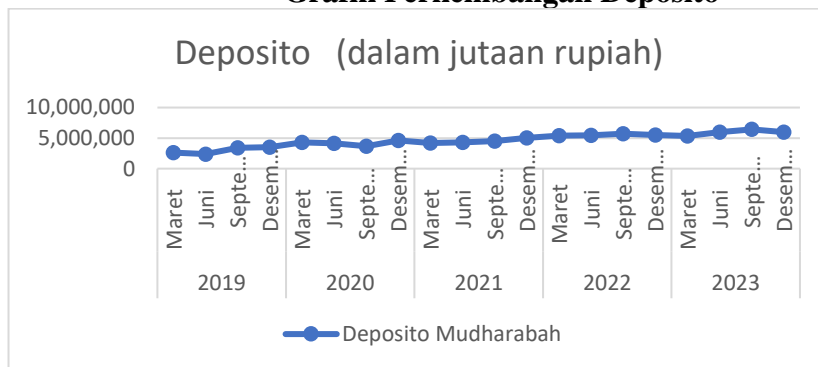
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank NTB Syariah yang dipublikasikan secara resmi, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan ketersediaan dan kesesuaian data dengan kebutuhan penelitian. Sampel yang digunakan berupa laporan keuangan triwulan Bank NTB Syariah selama periode 2019–2023 yang berjumlah 20 observasi, mencakup data tingkat bagi hasil, likuiditas, dan deposito. Selain itu, data tingkat suku bunga diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik yang mengacu pada suku bunga Bank Indonesia sebagai dasar penetapan suku bunga perbankan konvensional.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji dokumen berupa laporan keuangan dan data statistik yang relevan. Data yang diperoleh selanjutnya diolah melalui proses tabulasi dan dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis data meliputi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan model persamaan regresi yang digunakan untuk mengidentifikasi arah dan besarnya hubungan antar variabel secara empiris.

Hasil Dan Pembahasan

Deposito merupakan salah satu produk bank syariah dalam bentuk investasi dana dengan menggunakan akad deposito yang mana penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak antara bank dengan nasabah.

Gambar. 4.1
Grafik Perkembangan Deposito



Sumber:

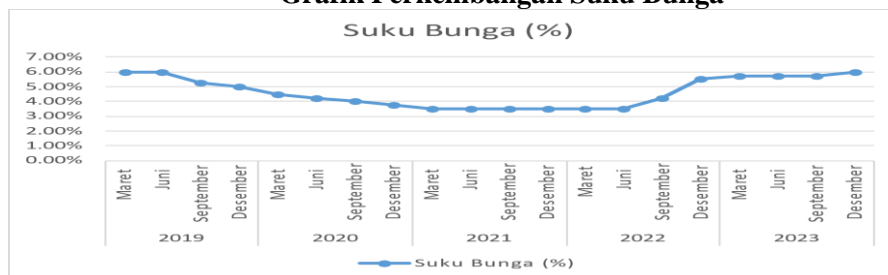
Laporan Keuangan Triwulan Bank NTB Syariah 2019-2023

Dari grafik diatas dapat dilihat pada juni tahun 2019 deposito pada Bank NTB Syariah mengalami penurunan dengan jumlah depositonya sebesar Rp2.388.743 juta dan selanjutnya pada triwulan berikutnya terjadi naik turun yang tidak stabil. Selanjutnya deposito Bank NTB Syariah mencapai tingkat tertinggi pada september tahun 2023 mencapai Rp 6.425.383 juta, dan pada desember 2023 kembali mengalami penurunan dengan jumlah dana depositonya sebesar Rp5.979.572 juta. Hal-hal yang diduga menjadi pengaruh naik turunnya deposito pada Bank NTB Syariah ialah tingkat suku bunga, bagi hasil dan likuiditas

1. Suku Bunga Bank Indonesia

Bunga adalah harga yang harus dibayar kepada nasabah oleh bank konvensional (yang memiliki simpanan) atau nasabah membayar harga pinjaman kepada bank konvensional (nasabah yang memperoleh pinjaman). Suku bunga adalah penambahan atau imbal jasa yang diterima pemberi pinjaman dari peminjam.

Gambar. 4.2
Grafik Perkembangan Suku Bunga



Sumber: website resmi Badan Pusat Statistik www.bps.co.id

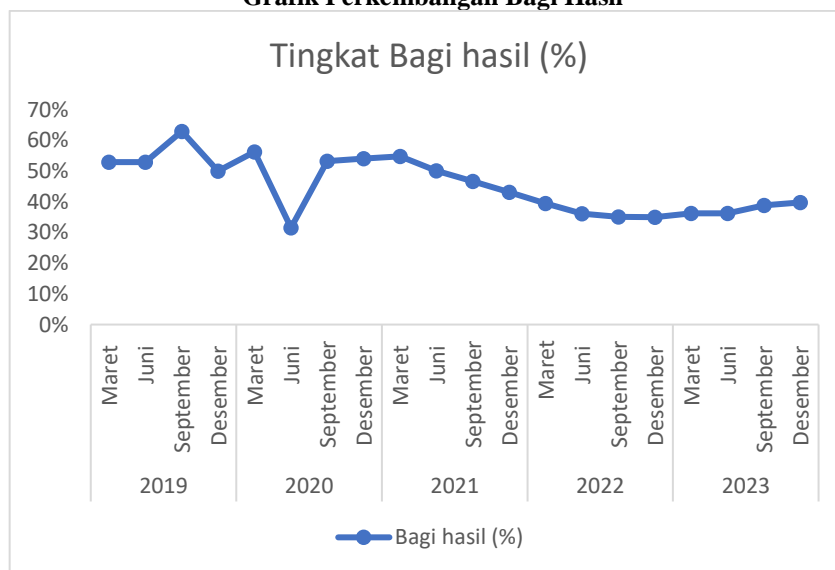
Berdasarkan data grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat suku bunga mulai dari bulan september 2019 mengalami penurunan sampai dengan juni 2022, dan kembali mengalami kenaikan dari bulan september 2022 dengan tingkat suku bunga nya 4,25% sampai desember 2023 mencapai tingkat suku bunga nya mencapai 6,00%. Hal ini sangat menguntungkan bagi para investasi ketika tingkat suku bunga Bank Indonesia mengalami kenaikan karena akan memberikan keuntungan yang semakin besar.

2. Bagi Hasil

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syar'ah dalam akad . Dalam hal ini terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau salah satu piha akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad pernjjian.

Gambar. 4.3

Grafik Perkembangan Bagi Hasil



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank NTB Syariah 2019-2023

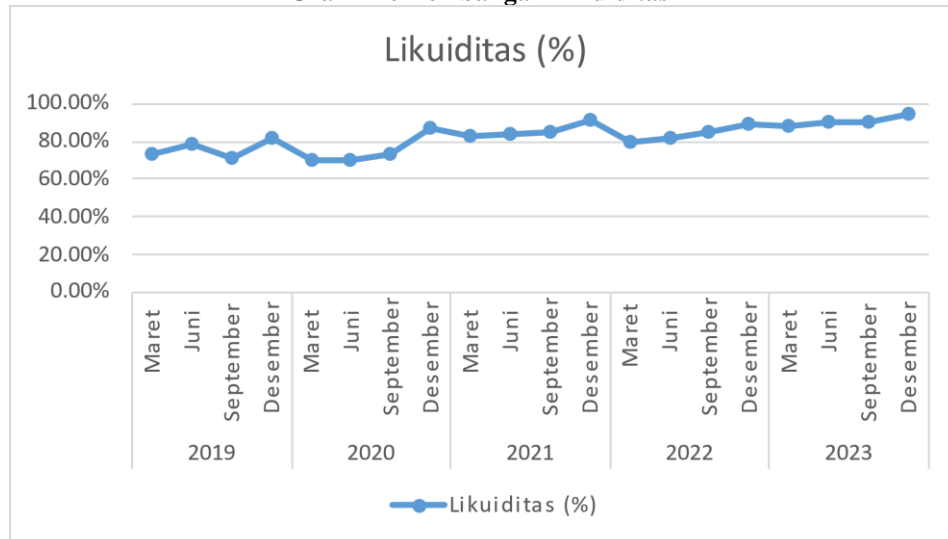
Pada grafik tingkat bagi hasil pada Bank NTB Syariah diatas dapat dijelaskan bahwa pada september 2019 porsi bagi hasil paling tinggi mencapai 63%. Selanjutnya pada juni tahun 2020 porsi tingkat bagi hasilnya mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 31,55%. Kemudian mengalami kenaikan pada bulan september 2020 sampai bulan maret 2021 mencapai 54,83%. Selanjutnya pada bulan juni 2021 sampai desember 2022 terus mengalami penurunan yang stabil, dan lagi mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2023.

3. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat mencairkan

kembali dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid.

Gambar. 4.4
Grafik Perkembangan Likuiditas



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank NTB Syariah 2019-2023

Pada data grafik tingkat likuiditas diatas menunjukka tingkat likuiditas pada Bank NTB Syariah pada maret 2019 sampai september 2020 tingkat likuiditas nya mengalami berada dibawah 80%, dan hal ini berarti berada dibawah standar tingkat likuiditas yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 85%-110% tingkat likuiditas bank yang sehat, dan selanjutnya tingkat likuiditas pada Bank NTB Syariah mulai mengalami kenaikan dengan tingkat likuiditas diatas 80% pada desember 2020 sampai dengan desember 2023 tingkat likuiditas Bank NTB Syariah mencapai 94,35%.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini bertujuan untuk menganalisa model regresi yang baik dan terbebas dari penyimpangan data. Selain itu uji ini bertujuan untuk menguji analisis regresi apakah dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) atau hubungan yang sempurna antar variabel atau semua variabel. Berikut uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak Untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan *uji statistic one sample kolmogorov-smirnov* dan menggunakan uji probability plot

dalam menguji kenormalan data. Berikut adalah hasil olah data dari SPSS 25.0:

1) Uji *One-Sampel Kolmogorov Smirnov*

Uji statistic one sample kolmogorov-smirnov bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 dan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 berarti data pada penelitian ini dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	600091.62116968
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.097
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

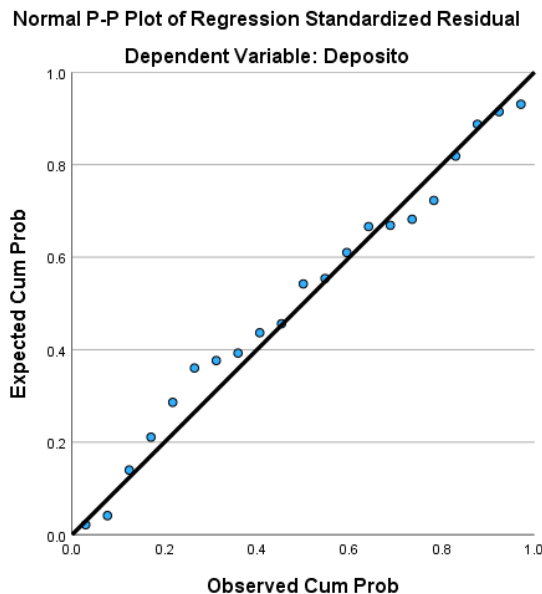
Berdasarkan pada tabel uji *One Sampel Kolmogorov* kita bisa melihat bahwa nilai dari *Asymp Sig.* diperoleh nilai sebesar 0,200 maka dari itu nilai signifikan lebih besar dari (0,200 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya residual berdistribusi secara normal.

2) Uji *Probability Plot*

Selanjutnya metode lain yang dapat digunakan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat *normal probability plot* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diaonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.5
Hasil Uji *Probability Plot*



Dari grafik normal *P-P plot* diatas terlihat bahwa sebaran dari data variabel tingkat suku bunga, bagi hasil, likuiditas dan sebaran data variabel deposito terletak digaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini baik itu data variabel independen maupun data dependen memiliki penyebaran data yang berdistribusi normal . Maka dari itu, dengan normalnya data penelitian ini maka penelitian ini dapat diteruskan.

b. Uji Multikolonieritas

Cara untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*. Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolonieritas dalam penelitian. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih besar dari 10 maka terdapat multikolonieritas. . Model regresi yang baik adalah yang bebas dari multikolonieritas atau tidak terdapat multikolonieritas. Berikut adalah hasil olah data dari SPSS 25.0:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolonieritas
Collinearity Statistic

Model		Tolerance	VIF
1	Suku Bunga	.984	1.016
	Bagi Hasil	.772	1.295
	Likuiditas	.765	1.308

a. Dependent Variabel: Jumlah Deposito

b. Sumber : Data Diolah Dari SPSS

Dari hasil tabel *Coefficients*, nilai tolerance variabel suku bunga 0,984 variabel bagi hasil mempunyai nilai tolerance 0,772 dan nilai *tolerance* pada variabel likuiditas adalah 0,765. Nilai *tolerance* dari ketiga variabel tersebut mempunyai nilai *tolerance* > 0,1. Selanjutnya nilai *VIF* dari variabel suku bunga sebesar 1,016, nilai *VIF* dari variabel bagi hasil sebesar 1,295 dan nilai *VIF* dari variabel likuiditas sebesar 1,308. Maka dari itu nilai *VIF* ketiga variabel tersebut < 10. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa nilai variabel X1,X2, dan X3 mempunyai nilai tolerance lebih > dari 0,1 dan nilai *VIF* < 10. Oleh sebab itu berdasarkan dari hasil yang sudah dijelaskan maka pada regresi ini tidak terdapat multikolonieritas atau bebas dari multikolonieritas.

c. Uji Auto Korelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Adanya autikorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji-t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Metode pengujian autokorelasi ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan membandingkan *Durbin Watson* hitung dengan *Durbin-Watson* tabel. Pengambilan keputusan ada atau ditolaknya autokorelasi adalah:

dengan *Durbin-Watson* tabel. Pengambilan keputusan ada atau ditolaknya autokorelasi adalah:

- 1) Jika $d < dL$ atau $d > 4 - dL$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi
- 2) Jika angka $dU < d < 4 - dU$ maka hipotesis nol diterima. Artinya tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika angka $dL < d < dU$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$ artinya tidak ada kesimpulan.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson	dL	Du
1	2.431	0.9976	1.6763

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Suku Bunga, Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Deposito

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 2,431. Dengan nilai tabel DW signifikan 0,05 atau 5%, dengan n=20 dan k=3 didapatkan nilai *dL* (0,9976) dan nilai *4-dL* (3,0024) selanjutnya nilai *dU* (1,6763) dan *4-dU* (2,417) sehingga hal ini dikatakan terjadinya autokorelasi. Maka dari itu untuk mengatasi gejala autokorelasi penulis menggunakan uji

Cochrane-Orcutt dengan mentarnform Lag variabel dependen (Y) maupun independen (X1,X2.3) menggunakan SPSS 25.0:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson	dL	Du
1	1.802	0.9976	1.6763

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Suku Bunga, Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Deposito

Sumber : Data Diolah

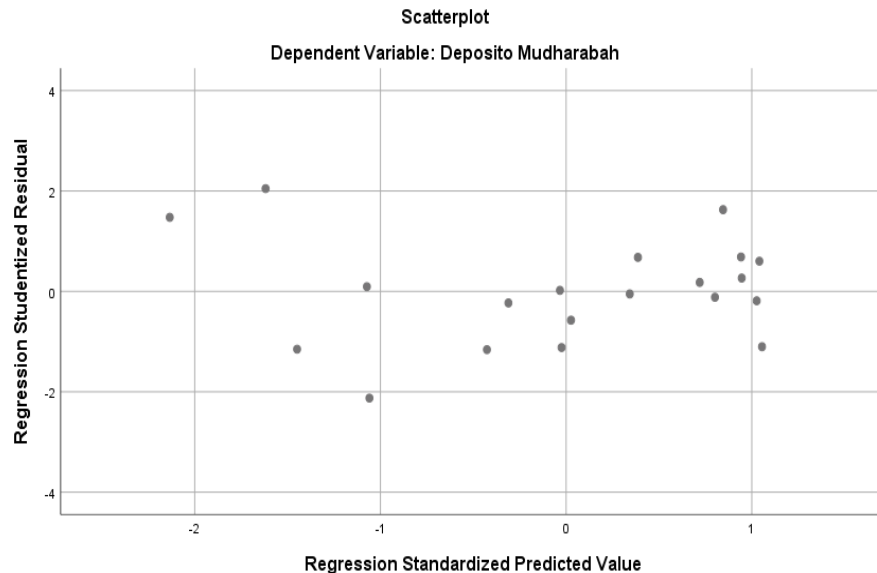
Dari hasil regresi diatas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,802, dengan nilai tabel *Durbin Watson* signifikan 0,05 atau 5% dengan n=20 dan k=3 didapatkan nilai *dU* (1,6763) dan *4- dU* (2,3237). Oleh karena itu $dU < d < 4- dU$ atau $1,6763 < 1,802 < 2,3237$. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan tidak terjadinya autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi.

d. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedasitas. Untuk melihat adanya probelem heteroskedasitas atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat pola tertentu pada grafik regresi, dengan sumbu Y adalah SRESID dan sumbu X adalah ZPRED dengan pengambilan keputusan:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedasitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas secara acak dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedasitas menggunakan SPSS versi 25.0

Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedasitas



Berdasarkan pada grafik tampilan *Scaterplot* diatas maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya *Plot* menyebar secara acak di bawah dan diatas angka nol (0) pada *Regresion Studentized Residual*. Maka dari itu pada model regresi ini terbentk dinyatakan tidak terjadi gejala *heteroskedasitas*, sehingga model regresi ini layak untuk digunakan di dalam penelitian.

2. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Berikut hasil uji regresi linier berganda menggunakan spss 25.0

Tabel 4.4
Hasil Uji Analisi Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1924521.079	2464737.932	
	Suku Bunga	-184423.095	148121.149	-.167
	Bagi Hasil	-59764.647	18670.981	-.485
	Likuiditas	76370.732	23034.676	.504

a. Dependent Variable: Deposito

Berdasarkan hasil persamaan analisis regresi linier berganda pada tabel 4.4 *coefficient* diperoleh dari koefisien untuk (konstanta) adalah sebesar 1924521,079 dan untuk variabel bebas tingkat suku bunga sebesar -184423,095 sedangkan untuk variabel bebas tingkat bagi hasil deposito Bank NTB Syariah sebesar -59764,647 dan selanjutnya pada variabel bebas tingkat likuiditas sebesar 76370,732. Dengan perumusan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, maka diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1924521,079 - 184423,095X_1 - 59764,647X_2 + 76370,732X_3$$

Dimana:

Y = Jumlah Deposito Pada Bank NTB Syariah

X_1 = Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia

X_2 = Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank NTB Syariah

X_3 = Tingkat Likuiditas Bank NTB Syariah

Berdasarkan persamaan regresi linier mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan atau jumlah Deposito Bank NTB Syariah, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

1) Y (Konstanta)

Nilai konstanta sebesar Rp 1.924.521 juta yang berarti apabila X_1, X_2, X_3 bernilai 0, maka nilai Y sebesar Rp 1.924.521 juta atau jika tidak ada variabel bebas yang terdiri dari tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil dan tingkat likuiditas yang mempengaruhi Deposito Bank NTB Syariah akan sebesar Rp 1.924.521 juta

2) Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia

Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (X_1) tidak berpengaruh negatif terhadap jumlah Deposito pada Bank NTB Syariah, dengan koefisien regresi sebesar Rp -184.423 juta yang artinya apabila tingkat suku bunga Bank Indonesia (X_1) meningkat sebesar 1 satuan, maka Deposito pada Bank NTB Syariah mengalami penurunan sebesar Rp.-184.423 juta dan sebaliknya. Dengan asumsi bahwa variabel tingkat bagi hasil dan likuiditas dalam kondisi konstan.

3) Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito

Tingkat Bagi Hasil (X_2) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap jumlah Deposito pada Bank NTB Syari'ah, dengan koefisien regresi sebesar Rp-59.764 juta yang artinya apabila tingkat bagi hasil deposito pada Bank NTB Syariah (X_2) meningkat sebesar 1 satuan, maka Deposito pada Bank NTB Syariah mengalami penurunan sebesar Rp-59.764 juta. Sebaliknya jika tingkat bagi hasil mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan meningkatnya jumlah Deposito sebesar Rp59.764 juta. pada Bank NTB Syari'ah. Dengan asumsi bahwa variabel tingkat suku bunga dan tingkat likuiditas dalam kondisi konstan.

4) Pengaruh Tingkat Likuiditas Pada Bank NTB Syariah

Tingkat Likuiditas (X_3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah Deposito pada Bank NTB Syariah, dengan koefisien regresi sebesar Rp76.370 juta yang artinya apabila tingkat likuiditas pada Bank NTB Syariah (X_3) meningkat sebesar 1 satuan, maka Deposito pada Bank NTB Syariah mengalami peningkatan sebesar Rp76.370 juta. Sebaliknya jika tingkat likuiditas mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan terjadinya penurunan jumlah Deposito sebesar Rp76.370 juta pada Bank NTB Syariah. Dengan asumsi bahwa variabel tingkat suku bunga dan bagi hasil dalam kondisi konstan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (tingkat suku bunga, bagi hasil, dan likuiditas) terhadap variabel dependen (deposito Bank NTB Syariah). Perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* dan dilihat pada kolom R Square. Dimana nilai R Square ini bertujuan untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan korelasi atau bisa dilihat pada kolom R bertujuan untuk menentukan seberapa besar kekuatan antara hubungan variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Perhitungan korelasi maupun regresi pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.0. Berikut adalah hasil olah data dari SPSS 25.0:

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 ^a	.717	.664	653934.68339

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Suku Bunga, Bagi Hasil

Berdasarkan dari hasil pada tabel *Model Summary* menunjukkan bahwa nilai dari regresi *R Square* adalah sebesar 0,717 atau sebesar 71,7% (persen). Jadi variabel independen tingkat suku bunga Bank Indonesia, tingkat bai hasil Bank NTB Syariah dan tingkat likuiditas Bank NTB Syariah dapat mempengaruhi jumlah dana Deposito Bank NTB Syari'ah sebesar 71,7% (persen) dan sisanya adalah sebesar 28,3% (persen) yang dijelaskan oleh variabel yang lain yang diluar model penelitian ini. Sedangkan nilai korelasi pada pada penelitian ini dapat dilihat pada kolom R sebesar 0,847 atau sebesar 84,7% hal ini menunjukkan hubungan korelasi antara variabel tingkat suku bunga, bagi hasil dan likuiditas terhadap deposito Bank NTB Syariah sangat kuat.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen³¹, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari tingkat suku bunga, bagi hasil dan likuiditas terhadap deposito mudhaabah yang merupakan variabel dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik 25.0 dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain itu kriteria pengujian pada uji-t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila t-hitung bernilai positif, maka jika t-hitung $>$ t-tabel artinya H_a diterima dan H_0 ditolak (Berpengaruh). Dan jika t-hitung $<$ t-tabel artinya H_a ditolak dan H_0 diterima (Tidak Berpengaruh),
- 2) Apabila t-hitung bernilai negatif, maka jika -t hitung $<$ -t tabel artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (Berpengaruh). Dan jika -t hitung $>$ -t tabel artinya H_0 diterima dan H_a ditolak (Tidak Berpengaruh). Berikut hasil uji-t pada SPSS versi 25.0

Tabel 4.6
Hasil Uji-t
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	.781	.446
	Suku Bunga	-1.245	.231
	Bagi Hasil	-3.201	.006
	Likuiditas	3.315	.004

a. Dependent Variable: Deposito

1) Pengujian terhadap Koefisien Regresi Tingkat Suku Bunga

Hasil uji-t perhitungan pada regresi di peroleh nilai probabilitas atau nilai signifikansinya pada variabel tingkat suku bunga sebesar 0,231. Dengan demikian sig t pada variabel suku bunga lebih besar dari 5% atau 0,05 ($0,231 > 0,05$) maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Selanjutnya nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (-

³¹ Duwi Priyatno, "Paham Analisis Data dengan SPSS "(Yogyakarta: Mediakom, 2010), hal. 90

1,245 > -1,74588) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai $-t_{tabel}$ didapatkan dari $a(n-k-1)$ atau 0,05 (20-3-1) = 1,74588. Maka dari itu variabel tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito pada Bank NTB Syariah.

2) Pengujian terhadap Koefisien Regresi Tingkat Bagi Hasil

Hasil uji-t perhitungan pada regresi di peroleh nilai probabilitas atau nilai signifikansi pada variabel tingkat bagi hasil sebesar 0,006. Dengan demikian sig t pada variabel tingkat bagi hasil lebih kecil dari 5% atau 0,05 (0,006 < 0,05) maka hipotesis H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Selanjutnya nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (-3,201 < -1,74588) maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Nilai t_{tabel} didapatkan dari $a(n-k-1)$ atau 0,05 (20-3-1) = 1,74588. Maka variabel tingkat bagi hasil secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap jumlah deposito pada Bank NTB Syariah.

3) Pengujian terhadap Koefisien Regresi Tingkat Likuiditas

Hasil uji-t perhitungan pada regresi di peroleh nilai probabilitas atau nilai signifikansi pada variabel tingkat likuiditas sebesar 0,004. Dengan demikian sig t pada variabel likuiditas lebih kecil dari 5% atau 0,05 (0,004 < 0,05) maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,315 > 1,74588) maka H_{01} diolak dan H_a diterima. Nilai t_{tabel} didapatkan dari $a(n-k-1)$ atau 0,05 (20-3-1) = 1,74588. Maka diambil keputusan variabel tingkat likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito pada Bank NTB Syari'ah.

b. Uji F atau Uji Simultan

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (tingkat suku bunga Bank Indonesia, Tingkat Bagi Hasil Bank NTB Syariah, dan Tingkat Likuiditas pada Bank NTB Syariah) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Deposito *Mudarabah*). Maka untuk pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansinya, jika nilai sig.< 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu dengan cara membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} . Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel bebas (faktor yang mempengaruhi deposito) secara bersama-sama berpengaruh terhadap deposito pada Bank NTB Syariah. Berikut hasil uji-f dari program SPSS Statistik 25.

Tabel 4.7
Hasil Uji-f
ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	13.499	.000 ^b
	Residual		
	Total		

- a. Dependent Variable: Deposito
- b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Suku Bunga, Bagi Hasil

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 oleh karena itu dilihat dari tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan pada nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($13,499 > 3,24$) maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai f_{tabel} didapatkan dari $a(k, n - k - 1)$ atau $0,05(3, 20-3-1) = 3,24$. Maka dari itu dapat disimpulkan dari nilai tabel diatas bahwasanya tingkat suku bunga Bank Indonesia, tingkat bagi hasil Bank NTB Syariah dan tingkat likuiditas Bank NTB Syariah secara bersama-sama (*Simultan*) berpengaruh signifikan terhadap jumlah Deposito Bank NTB Syariah.

C. Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pengaruh Tingkat suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Deposito Bank NTB Syariah

Tingkat suku bunga adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan kenaikan suku bunga Bank Indonesia sebagai tingkat suku bunga acuan pada bank konvensional akan membawa dampak pada kinerja bank syariah. Sebab dengan naiknya BI Rate akan mempengaruhi tingkat suku bunga simpanan baik berupa tabungan maupun investasi dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional, sehingga masyarakat akan lebih cenderung untuk menyimpan dananya di bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah karena memberikan keuntungan yang lebih besar.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap deposito pada Bank NTB Syariah atau hipotesis pada penelitian ini ditolak. Dengan hasil nilai signifikan pada hasil uji-t perhitungan pada regresi di peroleh nilai signifikansinya pada variabel tingkat suku bunga sebesar 0,231. Dengan demikian sig t pada variabel suku bunga lebih kecil dari 5% atau 0,05 ($0,231 > 0,05$) selanjutnya hasil dari $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-1,245 > -1,74588$) maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Maka dari itu H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak yang artinya variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito pada Bank NTB Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat suku bunga Bank Indonesia tidak akan mempengaruhi volume tingkat deposito pada Bank NTB Syariah.

Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap naik atau turunnya jumlah deposito pada Bank NTB Syariah ini dikarenakan masyarakat dalam menyimpan dananya mereka lebih memilih menyimpan dananya pada bank syaria'ah ketimbang bank konvensional, dikarenakan salah satu alasan utamanya yaitu faktor agama yaitu karena pada bank syariah ini bisnis yang dijalankannya sesuai dengan syariat islam termasuk bebas riba dimana dalam hukum islam, hukum riba adalah haram oleh sebab itu dengan nasabah menyimpan dananya pada

bank syariah maka nasabah terhindar dari riba berbeda dengan bank konvensional yang menjalankan bisnisnya dengan sistem bunga atau riba. Selain itu pada bank syariah juga menerapkan sistem yang transfaran artinya besar kecilnya keuntungan yang diberikan pada nasabah sesuai dengan besarnya keuntungan reel yang didapatkan oleh bank syariah dengan pembagian keuntungannya mengguakan porsi bagi hasil yang telah disepakati, selain itu juga pada bank syariah pengelolaan dana nasabah harus sesuai dengan prinsip islam. Maka dari itu masyarakat lebih memilih menyimpan dananya pada bank syariah sehingga dalam penelitian ini menunjukkan walaupun suku bunga naik hal itu tidak menjadikan nasabah memindahkan dananya dari bank syariah ke bank konvensional atau naiknya suku bunga tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito muharabah pada Bank NTB Syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhris Faudatis Solikha (2018) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap deposito pada Bank Umum Syariah, hal ini dikarenakan faktor agama menjadi alasan utama yang masih menjadi pendorong nasabah dalam menabung atau menginvestasikan dananya di Bank Syariah. Sehingga tingkat suku bunga pada bank konvensional tidak berpengaruh kepada nasabah yang akan menyimpan uangnya pada Bank Syariah³²

2. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito Bank NTB Syariah

Bagi hasil merupakan sistem pembagian hasil usaha dimana pemilik modal (nasabah yang menyimpan dananya pada bank syariah) bekerjasama dengan pengelola modal dalam hal ini bank syariah untuk melakukan kegiatan usaha dengan rinsip bagi hasil untuk membagi porsi keuntungan antara pegelola modal dan pemilik modal, prinsip diterapkan pada produk investasi pada bank syariah yaitu pada produk deposito . Jumlah deposito akan ditentukan oleh tingginya tingkat bagi hasil, semakin tinggi Tingkat bagi hasil deposito, akan semakin tinggi pula minat Masyarakat untuk mendepositokan dananya karena tujuan Masyarakat pada umumnya untuk deposito pada bank syariah didasari oleh motif mencari keuntungan berupa bagi hasil.

Akan tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh negatif secara signifikan terhadap deposito pada Bank NTB Syariah. Dengan hasil nilai signifikan di peroleh nilai probabilitas atau nilai signifikansinya pada variabel tingkat bagi hasil sebesar 0,006. Dengan demikian nilai sig t pada variabel tingkat bagi hasil lebih kecil dari 5% atau 0,05 ($0,006 < 0,05$) selanjutnya nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-3,201 < -1,74588$) dengan nilai regresi sebesar Rp-59.764 juta maka dari

³² Akhris Faudatis Solikha, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga , Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Bank Umum Syariah Di Indonesia”, (Jurnal Ekonomi Islam, Vol 6, No.1,2018, hlm. 16 <https://ejournal.uninsaizu.ac.id> (Diakses 20 Juli 2024)

itu hipotesis H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima yang artinya variabel tingkat bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah deposito pada Bank NTB Syariah maksudnya ketika tingkat bagi hasil menurun sebesar 1 satuan akan meningkatkan jumlah deposito mudharabah sebesar Rp59.764 juta dan sebaliknya atau hipotesis pada penelitian ini ditolak. Yang seharusnya jika porsi bagi hasil meningkat maka deposito mudharabah juga akan meningkat atau ketika bagi hasil menurun maka deposito juga akan menurun pada Bank NTB Syariah.

Hal ini dikarenakan jika mengacu pada penelitian ini, dilihat dari tingkat bagi hasilnya yang tidak stabil bahkan cenderung menurun, maka hal ini menjadi penyebab mengapa hubungan antara tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan jumlah deposito mudharabah negatif. Artinya ketika tingkat bagi hasil menurun tetapi jumlah deposito mudharabah pada Bank NTB Syariah naik atau meningkat karena dalam konteks investasi atau ketika nasabah akan menginvestasikan dananya pada bank dalam bentuk deposito, parameter besar atau tidak tawaran tingkat bagi hasil investor akan melihat benchmark pada tingkat suku bunga deposito yang ditawarkan pada bank konvensional. Ketika tingkat bagi hasil menurun tidak akan serta merta membuat deposan kembali menarik uangnya, sepanjang tingkat bagi hasil masih setara atau bahkan lebih baik dari tingkat suku bunga deposito bank konvensional sehingga kemungkinan besar pertumbuhan jumlah deposito mudharabah pada Bank NTB Syariah masih tetap tinggi. Sehingga dalam penelitian ini walaupun tingkat bagi hasil yang ditawarkan Bank NTB Syariah menurun tidak menjadikan jumlah deposito mudharabahnya menurun melainkan terjadinya peningkatan pada deposito mudharabahnya pada Bank NTB Syariah sebesar Rp59.764 juta.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faqih (2020) di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat profit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap deposito pada Bank Muamalat Cabang Jember.³³

3. Pengaruh Tingkat Likuiditas Pada Bank NTB Syariah Terhadap Deposito Bank NTB Syariah

Likuiditas diartikan bagaimana kemampuan bank tersebut untuk memenuhi semua permintaan dana oleh nasabah deposan atau kemampuan bank untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jika suatu bank dapat mengelola likuiditasnya, maka nasabah-nasabah akan merasa puas yang akan berdampak pada bertambahnya nasabah baru yang akan mendepositokan dananya. Jika tingkat likuiditas bank tinggi, maka bank tersebut dianggap semakin baik dalam

³³ Muhammad Faqih "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Profit dan Tingkat Resiko Likuiditas Terhadap Tingkat Pertambahan Jumlah Deposito Pada Bank Muamalat Kantor Cabang Jember", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember 2022) hal. 65 <http://digilib.uinkhas.ac.id> (Diakses 05 Mei 2024)

menjalankan fungsi intermediasinya. Sehingga tingkat likuiditas akan menjadi pertimbangan bagi deposan atau nasabah yang ingin menaruh dananya untuk memilih bank yang mana untuk disimpan dananya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap Deposito pada Bank NTB Syariah atau hipotesis pada penelitian ini diterima. Dengan hasil nilai signifikan di peroleh nilai probabilitas atau nilai signifikansinya pada variabel tingkat likuiditas sebesar 0,004. Dengan demikian nilai sig t pada variabel tingkat likuiditas lebih kecil dari 5% atau 0,05 ($0,004 < 0,05$) selanjutnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,315 > 1,74588$) maka dari itu H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima dengan koefisien regresi 76370,732 yang artinya variabel tingkat likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah deposito pada Bank NTB Syariah. Hal ini menunjukkan semakin besar tingkat likuiditas pada Bank NTB Syariah maka semakin meningkat juga jumlah deposito sebesar Rp76.370 juta pada Bank NTB Syariah dan sebaliknya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap deposito Bank NTB Syari'ah yang artinya nasabah sebelum menaruh dananya pada Bank NTB Syari'ah nasabah terlebih dahulu melihat likuiditas pada Bank NTB Syari'ah atau melihat kemampuan Bank NTB Syariah dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar utang kepada nasabah ketika nasabah menarik dananya kembali sewaktu-waktu atau saat jatuh tempo, karena ketika tingkat likuiditas bank semakin tinggi mengartikan bank tersebut likuid, yang menandakan bank tersebut memiliki cukup dana atau uang untuk membayar utang jangka pendeknya kepada nasabah ketika melakukan penarikan dana, sehingga ketika bank mampu memenuhi hutangnya kepada nasabah maka nasabah akan merasa puas dan aman untuk menaruh dananya pada NTB Syariah. Sehingga penelitian ini menunjukkan tingkat likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap jumlah dana simpanan deposito . Artinya ketika tingkat likuiditas Bank NTB Syariah meningkat sebesar 1 satuan maka jumlah deposito mudharabah pada Bank NTB Syariah juga ikut meningkat sebesar Rp76.370 juta.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Damiyanti (2020) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap deposito Perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan nasabah sebelum menaruh dananya pada bank tersebut nasabah terlebih dahulu melihat tingkat likuiditas bank tersebut karena dengan melihat tingkat likuiditas bank tersebut nasabah bisa melihat apakah bank tersebut dalam keadaan sehat atau mengalami kebangkrutan dalam arti bank tersebut apakah mampu memenuhi kewajibannya untuk membayar utang kepada nasabah

ketika nasabah menarik dananya kembali saat jatuh tempo.³⁴

4. Pengaruh Suku Bunga, Bagi Hasil dan Likuiditas Terhadap Deposito Bank NTB Syariah

Berdasarkan hasil nilai uji f bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 maka lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan pada nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($13,499 > 3,24$) maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan tingkat suku bunga Bank Indonesia, tingkat bagi hasil Bank NTB Syariah dan tingkat likuiditas Bank NTB Syariah secara bersama-sama (*Simultan*) berpengaruh signifikan terhadap jumlah Deposito Bank NTB Syariah.

Pada perhitungan koefisien determinasi, variabel tingkat suku bunga, bagi hasil dan likuiditas secara simultan berpengaruh sebesar 71,3% terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank NTB Syariah. Sedangkan sisanya sebesar 28,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Meninjau dari penelitian terdahulu, oleh Muhammad Faqih (2022) dalam hasil penelitiannya mendukung bahwa variabel tingkat suku bunga, tingkat profit, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap deposito pada Bank Muamalat Kantor Cabang Jember.³⁵

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil dan tingkat likuiditas terhadap deposito pada Bank NTB Syariah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap deposito pada Bank NTB Syariah. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial yang menyatakan nilai signifikan $0,231 > 0,05$ dan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-1,245 > -1,74588$) maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.
2. Tingkat bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito pada Bank NTB Syariah. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial yang menyatakan nilai signifikan $0,006 < 0,05$ dan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-3,201 < -1,74588$) maka dari itu hipotesis H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.
3. Tingkat likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito pada Bank NTB Syariah. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial yang menyatakan nilai signifikan $0,004 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

³⁴ Siti Damiyanti, "Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Perbankan Syariah di Indonesia", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, Medan 2020), hlm 56. <http://repository.radenintan.ac.id> (Diakses 05 Mei 2024)

³⁵ Muhammad Faqih "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Profit dan Tingkat Resiko Likuiditas Terhadap Tingkat Pertambahan Jumlah Deposito Pada Bank Muamalat Kantor Cabang Jember", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember 2022) hal. 69 <http://digilib.uinkhas.ac.id> (Diakses 05 Mei 2024)

(3,315 > 1,74588) yang artinya hipotesis H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

4. Tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil dan tingkat likuiditas secara bersama-sama (*Simultan*) berpengaruh signifikan terhadap deposito Bank NTB Syariah. Hasil uji *Simultan* menyatakan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($13,499 > 3,24$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil dan tingkat likuiditas secara bersama-sama (*Simultan*) berpengaruh signifikan terhadap deposito Bank NTB Syariah.

B. Saran

1. Kepada Bank NTB Syariah, agar tetap terus meningkatkan dana depositonya dikarenakan memberikan efek terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat yaitu dapat membantu masyarakat mendapatkan dana untuk mengembangkan usaha. Selain itu bagi Bank NTB Syaria'h juga supaya tetap menjaga atau mengelola likuiditasnya dengan baik karena jika likuiditas bank dikelola dengan baik akan memberikan dampak yang positif seperti menjamin kepercayaan nasabah, menjaga reputasi bank dan lain-lain.
2. Kepada penelitian selanjutnya hendaknya dapat menambah variabel penelitian selain dari variabel tingkat suku bunga, bagi hasil, dan likuiditas yang dikira dapat mempengaruhi jumlah dana deposito .

Daftar Pustaka

- Abdaliah dan Adhisyahfitri Evalina Ikhsan, ‘*Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Jumlah Kantor dan Ukuran Bank Terhadap Jumlah Deposito Pada Perbankan Syariah*’*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* Vol. 3, No 4, 2018.
- Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hove, 2006
- Abdulah Kamarudin dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aceh, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Adiwarman A. Karim, *Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Ahmad Hadi Nurkholis, “ *Pengaruh Suku Bunga Acuan, Bagi Hasil dan Inflasi Terhadap Deposito PT BPRS PUDUARTA INSANI 2012-2019*” Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara , Medan 2020.
- Akhris Fuadatis Solikha, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga , Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Bank Umum Syariah Di Indonesia*, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 6, No.1, 2018.
- Amir Machmud, Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Study Empiris di Indonesia*, Bandung: Erlangga, 2019

- Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, Edisi Kedua, 2017.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011).
- Boediono, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 2001
- Cimb Niaga, *Pengertian Tentang Bank Syariah dan Istilah di Dalamnya*, 2019
- Dantes Nyoman, *Desain Ekspresimen dan Analisis Data*, Depok, PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers, 2023.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Sygma Examadia Arkanleema, 2009.
- Duwi Priyatno, *Paham Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2010.
- Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Porogram IBM SPSS 19*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011
- Iqbal, Greuning, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta. 2014.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta, Kencana, 2011.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Depok, Raja Grafindo Persada, 2014
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Penerbit Kencana, Edisi Pertama, 2015.
- Ktut Silvanita, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Laporan Tahunan Bank NTB Syariah
- Manulang, *Ekonomi Moneter*, Jakarta: Galia, 1980
- Purnomo Rochmat Aldy, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, Indonesia CV. WADE GROUP bekerjasama dengan UNMAH Ponorogo Press, 2016
- Robert Marshall, Miranda, *Bank Lembaga Keuangan*, Bandung: CV. ARMIKO, 2011.
- Rony Kountur, *Mudah Memahami Manajemen Risiko Perusahaan*, Jakarta: Subramayam, *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Keempat. Yogyakarta, 2013
- Saat Sulaiman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Gowa: Pusaka Almaida, 2019
- Sawir Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009
- Sidik Purnomo, *Perbankan*, Jakarta: CV. ARMIKO, 1993.
- Sigit Winarno, *Sujana Ismaya, Kamus Besar Ekonomi*, Bandung: Pustaka Grafika, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung. Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Sutopo Yeri dkk, *Statistik Inferensial*, (Yogyakarta, Penerbit Andi, 2018
- Syafii Muhammad Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, Jakarta, 2001
- Volta Diyanto dan Enni Savitri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Bank Syariah", *Jurnal Pekbis*, Vol,7, No.3, November 2015
- Website, *Perbankan Syariah OJK* www.ojk.go.id

Wijayanti Ratna Daniar Paramita dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jawa Timur
WIDAYAGAMA Press, 2021
Wiwin winanti, “*Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah*”, Jurnal
EKSISBANK Vol. 3 No.1 Juni 2019
www.bankntbsyariah.co.id
www.bi.go.co.id
Zainul , Arifin. “*Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*”. Jakarta:Alvabeta, 2002